

**MANAJEMEN OPERASIONAL PONDOK  
PESANTREN PUTRA KOMPLEK AL-  
GHADIER KEMPEK CIREBON DI TAHUN 2022**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Kamal Cholid  
NIM 16240085**

**Pembimbing:**

**Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
NIP 19630210 199103 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1413/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN OPERASIONAL PONDOK PESANTREN PUTRA KOMPLEK AL-GHADIER KEMPEK CIREBON DI TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMAL CHOLID  
Nomor Induk Mahasiswa : 16240085  
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e804820a9ba



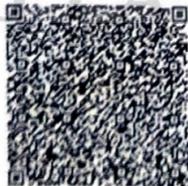
Penguji I  
Shofi'unnafi, M.M.  
SIGNED

Valid ID: 64e73ddc3eb46



Penguji II  
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e716ed31612



Yogyakarta, 09 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e80ec3e3019



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kamal Cholid  
NIM : 16240085  
Judul Skripsi : "Manajemen Operasional Pondok Pesantren Putra  
Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon di Tahun 2022"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Manajemen Dakwah.

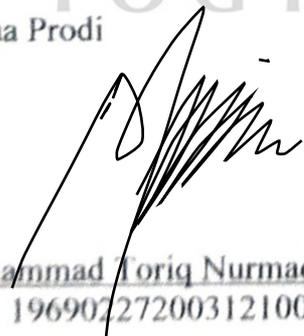
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2023

Ketua Prodi

  
Muhammad Toriq Nurmadiansyah, M.Si  
NIP. 196902272003121001

Pembimbing Skripsi

  
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd  
NIP. 196302101991031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamal Cholid  
NIM : 16240085  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Operasional Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon di Tahun 2022** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang menyatakan



Kamal Cholid  
NIM: 16240085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Program Studi Manajemen Dakwah,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.



## MOTTO

“Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah : 216

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang menjadi pemilik seluruh isi alam semesta. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi peneliti kekuatan dan pertolongan, sehingga mampu menyelesaikan penelitian yang peneliti gunakan sebagai laporan tugas akhir berjudul **“Manajemen Operasional Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon di Tahun 2022”**.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa siap memberikan syafa'atnya bagi sipapapun yang mencintai dan dicintainya. Semoga Allah senantiasa memberi rahmat baginya, seluruh keluarganya, para sahabatnya, dan para tabi'innya.

Sebagai syarat untuk memperoleh kelulusan, skripsi ini peneliti ajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penelitian hingga pembuatan laporan tugas akhir ini, peneliti sadar ada banyak pihak yang memberi bantuan dan dukungan. Untuk menjadi perantara bagi Rahmat Allah itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti sampaikan penghargaan dan terimakasih kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Muhammad Irfai Muslim, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Achmad Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) peneliti selama kuliah di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah begitu sabar membimbing dan mengarahkan saya dari awal pengajuan judul hingga penelitian ini saya selesaikan.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Umi Farhah Khozin Allahu Yarham yang selalu menambatkan untaian-untaian doa dan dukungan untuk saya, semoga Allah menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya. Juga untuk Papah Hafidz Taftazani selaku sponsor utama saya selama kuliah.
9. Seluruh saudara saya yang berjumlah sebelas orang, mulai dari Mas Ali, Bang Dulloh, Mbak Eva, Mbak Najah, Mas Wafa, Mas Sobah, Mas Ridho, Mas Faiz, Mbak Evi, kedua adik saya Widad dan Wadud alias si kembar nama tapi beda rupa. Kalian semua menjadi salah satu alasan mengapa saya harus mencapai titik ini. Maaf, tapi aku lah anak laki-laki pertama yang berhasil menjadi sarjana.
10. KH. Musthofa Aqiel Sieraj dan Ibu Nyai HJ. Shobihah Maimoen selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ghadier Kempek Cirebon.

Terimakasih sudah memberi restu untuk saya melakukan penelitian di pondok pesantren yang kalian asuh.

11. Sahabat-sahabat kecil saya, Nazilul Muttaqin, Imam Akhmad Ramadhan, Adi Suryadi, Achmad Baehaqi, Maqin, Gus Sholah, Gian. Kalian adalah warna di hidupku. *Alig!*
12. Teman-teman alumni Ali Maksu lulus 2016. Gus Adib, Gus Galan, Gus Fatih, Syahrul Mubarak alias Kentung, Nizar alias Ijang. Fajar Syafi'i. Terimakasih sudah mengizinkan saya tumbuh bersama kalian.
13. Segenap keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat yang telah kebersamai saya untuk belajar dan menempa diri sebagai kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Terutama sahabat Sanusi, Nopal, dan Ongki selaku sesama anggota Korp Aksara 2016, terimakasih telah menjadi mentor sekaligus teman belajar terbaik selama ini.
14. Para senior pergerakan, terutama Bang Willy Vebriandy, Bang Hilful Fudhul, dan Bang Suhairi Ahmad yang sudah membantu dan membimbing saya mulai dari sebelum saya kuliah hingga saya akhirnya mampu mencapai titik yang belum pernah saya bayangkan sebelumnya ini.
15. Mantan pacar saya selama kuliah. Nailly Farhah Saelani alias Bogel I (2016-2019) dan Zahra Amalia Sabari alias Bogel II (2020-2023).

Terimakasih sudah membasahi hati yang kekeringan ini, semoga yang terbaik untuk kita semua.

16. Seluruh jajaran pengurus pondok pesantren putra kompleks Al-Ghadier Kempek Cirebon yang telah bersedia saya wawancarai dan saya mintai ketersediaannya untuk membantu selama proses penyusunan skripsi ini.



Yogyakarta, 5 Juni 2023

Penyusun

Kamal Cholid  
NIM: 16240085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

KAMAL CHOLID, NIM: 16240085, Manajemen Operasional Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon Di Tahun 2022: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kontribusi pesantren dalam mendidik putera-puteri bangsa sudah tidak diragukan lagi. Ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, hal itu berdampak terhadap kegiatan di pondok pesantren. Bahkan pondok pesantren pernah menjadi salah satu tempat penyebaran virus di Indonesia. Berangkat dari fakta tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana manajemen operasional di pondok pesantren ketika pandemi berlangsung. Pondok pesantren yang dipilih adalah Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.

Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang dipakai adalah teori manajemen operasional milik Jay Heizer dan Barry Render yang ditopang oleh sepuluh unsur manajemen operasional yang meliputi: desain produk, manajemen kualitas, lokasi, desain proses, desain tata letak, manajemen sumber daya manusia, manajemen persediaan, penjadwalan, persediaan, dan pemeliharaan fasilitas. Data yang dikumpulkan lalu diklarifikasi sesuai materi, untuk selanjutnya diedit dan disajikan dalam bentuk analisis serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh unsur teori manajemen operasional milik Jay Heizer dan Barry Render, manajemen Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon hanya memenuhi delapan unsur saja. Manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemeliharaan fasilitas menjadi dua unsur yang tidak terpenuhi di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon. Tidak terpenuhinya 10 unsur manajemen operasional secara penuh berdampak pada pelaksanaan program yang tidak maksimal yang nantinya berimbas pada tujuan pondok yang hendak dicapai.

***Kata Kunci: Manajemen, Operasional, Pondok Pesantren***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRA</b>	
<b>KOMPLEK AL-GHADIER KEMPEK CIREBON</b> .....	34

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Kempek dan Yayasan KHAS Kempek .....	34
B. Perkembangan Yayasan KHAS Kempek.....	35
C. Visi Dan Misi Pondok Pesantren KHAS Kempek.....	36
D. Struktur Organisasi Yayasan KHAS Kempek .....	37
E. Profil Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon.....	38
F. Organisasi Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon.....	39
G. Profil Subjek Penelitian .....	42
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Desain Pelayanan dan Produk.....	47
B. Manajemen Kualitas.....	54
C. Desain Proses dan Kapasitas.....	57
D. Lokasi .....	61
E. Desain Tata Letak .....	63
F. Sumber Daya Manusia dan Desain Pekerjaan .....	65
G. Manajemen Aliran Persediaan dan Pemasok.....	72
H. Persediaan .....	73
I. Penjadwalan .....	76
J. Pemeliharaan Fasilitas.....	79
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83

B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proses Manajemen Operasional Heizer dan Render .....	19
Tabel 2.1 Contoh Sistem Produksi.....	19
Tabel 3.1 Perbedaan Karakteristik Barang dan jasa Heizer dan Render.....	20
Tabel 4.1 Prosedur Pendaftaran Santri.....	50
Tabel 5.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek.....	56
Tabel 6.1 Staf Pengajar Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Denah Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek .....	55
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease 19* (Covid-19) menjadi salah satu virus yang paling mematikan dalam sejarah peradaban manusia. Virus yang mulanya ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada awal tahun 2020 ini telah merenggut hidup jutaan umat manusia. Virus Corona mulanya berasal dari infeksi hewan kepada manusia. Awalnya ia hanya menjangkiti masyarakat Wuhan. Namun seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Merujuk data yang dikeluarkan Satuan Tugas Penanganan COVID-19, diketahui bahwa hingga tahun 2023 ini, Corona telah masuk ke 255 negara dengan merenggut korban sejumlah 765.903.278. Angka itu merupakan akumulasi dari keseluruhan kasus di seluruh dunia. Dari angka tersebut, sebanyak 6.927.378 dinyatakan tewas. Khusus untuk Indonesia, per tahun 2023, ditemukan sebanyak 6.796.466 kasus orang yang terinfeksi virus ini.<sup>2</sup>

Persebaran Corona yang begitu cepat mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Banyak aktifitas yang tidak leluasa dilakukan ketika virus ini menyebar. Interaksi tatap muka dibatasi. Semua orang diwajibkan memakai masker. Banyak individu yang tidak berani keluar rumah. Itu semua merupakan dampak langsung dari Corona selain kematian. Menyebarnya Corona ke seluruh dunia termasuk Indonesia, memaksa

---

<sup>2</sup> Muhammad Syamsuddin. *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran> diakses 7 maret 2023

masyarakat untuk membiasakan diri hidup berdampingan dengan virus tersebut. Adaptasi itu berlaku untuk semua masyarakat apapun latar belakang sosialnya. Orang kaya, orang miskin, semua wajib beradaptasi. Begitupun lembaga-lembaga usaha dan pendidikan yang wajib pula beradaptasi ketika virus ini menyebar. Pasalnya, Corona juga menyerang bisnis dan sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang terdampak dengan Corona adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren menaungi banyak orang dalam lembaganya. Ketika virus menyebar, otomatis mereka yang terkonsentrasi di wilayah pesantren akan berpotensi tertular. Hal itulah yang kemudian menjadi sebab pondok pesantren di Indonesia pernah menjadi salah satu pusat penyebaran Corona yang paling cepat.<sup>3</sup> Akibat merebaknya Corona di pesantren, kegiatan belajar mengajar di pondok lalu terganggu. Banyak pondok yang memulangkan santri karena khawatir semakin menyebarnya virus ini.

Pondok pesantren dalam konteks masyarakat Indonesia memiliki posisi penting. Pesantren selain menjadi lembaga pendidikan, oleh masyarakat pesantren dianggap menjadi tempat pembentukan akhlak dan karakter seseorang. Selain itu, pondok pesantren secara politik juga memiliki peran penting dalam dinamika sejarah Indonesia. Sejarah mencatat banyak peran pesantren untuk Indonesia. Salah satu peran besar pesantren yang tidak bisa diabaikan ialah tentang keterlibatan santri dalam perang 10 November di Surabaya. Perang yang berjalan heroik itu tidak

---

<sup>3</sup> Firdaus Ferdiansyah. *Siaran Pers Ancaman Klaster Covid 19 di Pesantren*. <https://laporcovid19.org/post/siaran-pers-ancaman-klaster-covid-19-di-pesantren> diakses 7 Maret 2023

mungkin terjadi tanpa ada dorongan dari para kyai pimpinan pondok pesantren yang mengeluarkan Resolusi Jihad pada tanggal 22 Oktober 1945. Sebagaimana diketahui, sebelum perang 10 November meletus, KH. Asyim Asy'ari dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang mengumpulkan para kyai dari seluruh tanah air untuk membahas nasib Indonesia yang baru merdeka. Kala itu, para kyai sepakat untuk melawan penjajah yang mencoba masuk ke Indonesia kembali. Untuk itu disusunlah sebuah seruan kepada seluruh umat Islam yang nantinya dikenal dengan Resolusi Jihad. Berkat resolusi ini, para santri dan kyai dari banyak daerah berbondong-bondong ke Surabaya untuk melawan Inggris dan Belanda. Hasil dari pertempuran itu sendiri, sejarah mengabadikan dengan kemenangan rakyat Indonesia di hadapan penjajah. Tanpa Resolusi Jihad perang 10 November tidak akan berjalan sebagaimana yang dikenang hari ini.<sup>4</sup>

Bila dilacak jauh ke belakang, tepatnya di era ketika politik etis pertama diberlakukan di Hindia-Belanda, pondok pesantren telah berdiri kokoh sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, berdaulat, dan punya konsep pendidikan tersendiri dari yang ditawarkan oleh pihak kolonial Belanda. Politik etis atau politik balas budi adalah suatu pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintah kolonial memegang tanggung jawab moral bagi kesejahteraan pribumi. Ratu Wilhelmina selaku penguasa Belanda menegaskan bahwa pemerintah Belanda mempunyai panggilan moral dan

---

<sup>4</sup> Zainul Milal Bizaqwie, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945* (Jakarta: Pustaka Compass, 2016). Hal 36.

utang terhadap bangsa pribumi di Hindia Belanda. Bentuk kongkrit dari politik etis ini tertuang dalam tiga program, irigasi, emigrasi, dan edukasi.<sup>5</sup>

Dalam konteks edukasi, pemerintah kolonial membangun banyak sekolah untuk pribumi. Pihak kolonial juga mengizinkan para pribumi untuk masuk sekolah. Pesantren menolak kebijakan kolonial ini. Pesantren tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang anti kooperatif dengan pihak kolonial. Hal itu dibuktikan dengan sikap banyak pimpinan pesantren yang menolak uluran tangan pemerintah kolonial, baik berupa materil ataupun non-materil. Penolakan ini terjadi karena dalam kaca mata pesantren, model pendidikan yang disajikan Belanda justru hanya untuk melanggengkan penjajahan secara tidak langsung dengan mencetak tenaga kerja terdidik yang suatu saat akan bekerja untuk kepentingan kolonial dengan upah yang murah.<sup>6</sup> Pandangan kritis ini memantapkan sikap pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang mandiri tanpa campur tangan pihak penjajah. Bentuk kesuksesan pesantren pada masa itu dapat dilihat dari produk lulusan pesantren yang mempunyai posisi penting di masyarakat karena dianggap mampu menjawab berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup>

Benedict Anderson dalam *Revoloesi Pemoeda (2018)*, mengatakan bahwa pesantren berperan besar dalam suplai pemuda-pemuda yang akan berjuang melawan penjajah. Kata Ben, pesantren menyediakan pimpinan

---

<sup>5</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: Serambi, 2005). Hal 328.

<sup>6</sup> Fajriudin Muttaqin and Wahyu Iryana, *Sejarah Pergerakan Nasional* (Bandung: Humaniora, 2015). Hal 60.

<sup>7</sup> *Ibid.* Hal 60.

bagi pemberontakan-pemberontakan pedesaan.<sup>8</sup> Fragmen sejarah di atas adalah gambaran bagaimana peran dan posisi pesantren dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia. Peran ini tidak hanya ada dalam konteks masa lam<sup>9</sup>pau, namun pada konteks hari ini pun pesantren tidak pernah absen dalam berkontribusi untuk Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan bagaimana orang-orang yang dicetak pesantren menjadi tokoh-tokoh penting dalam Indonesia. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan KH. Ma'ruf Amin adalah dua contoh produk pesantren yang berpengaruh besar terhadap Indonesia. Gus Dur ialah Presiden Indonesia ke empat. Sedangkan Kyai Ma'ruf merupakan Wakil Presiden Indonesia saat ini. Kenyataan ini merupakan bukti bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki kualitas yang tidak kalah dari pendidikan mainstream di Indonesia.

Fakta inilah yang kemudian menuntun peneliti untuk meneliti bagaimana pesantren dalam menjalankan kesehariannya, terutama dalam situasi pandemi Covid-19 ini. Pasalnya, pesantren memiliki keunikan sebagai sebuah lembaga pendidikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lain. Di pesantren seluruh peserta didik tinggal bersama. Sedangkan di lembaga pendidikan lain, peserta didik tidak tinggal bersama. Hal ini terjadi karena tujuan pembelajaran di pesantren secara umum ialah untuk mendidik santri tentang ilmu agama macam Fikih, Tauhid, atau Tafsir, sekaligus mendidik

---

<sup>8</sup> Benedict Anderson, *Revoloesi Pemoeda* (Jakarta: Matjin Kiri, 2018). Hal 10.

<sup>9</sup> Foster DW, *Manajemen Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1980). Hal. 137.

etika atau akhlak seseorang agar menjadi pribadi yang berguna bagi sesamanya. Sedangkan di sekolah umum, siswa biasanya hanya ditekankan pada aspek pengetahuan. Perihal etika atau norma, porsinya masih jauh lebih kecil dari aspek pengetahuan. Tujuan pesantren yang demikian, membuat pesantren perlu sistem manajemen guna memudahkan jalan menuju ke tujuan tersebut. Tanpa manajemen niscaya tujuan pesantren akan sulit tercapai.

Manajemen sendiri adalah daya usaha yang memberikan kehidupan. Daya itu menjalin usaha suatu entitas, memberinya semangat dan mendorongnya maju ke arah tujuan. Manajemen berkaitan dengan penciptaan iklim dan hubungan yang mewujudkan pemanfaatan segala sumber daya perusahaan sepenuhnya. Manajemen berkaitan dengan kegiatan mental dan tingkah laku manusia dan fungsi pokoknya ialah membuat keputusan. Keputusan ini tidak bisa berjalan sendiri. Ia harus dieksekusi oleh orang lain. Maka dari itu, manajemen berkaitan pula dengan kerjasama efektif di antara segala sesuatu di dalam perusahaan dan menuntut suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.<sup>10</sup>

Peneliti tertarik meneliti bagaimana sistem manajemen pesantren ditinjau dari perspektif manajemen operasional. Alasannya karena manajemen operasional memuat serangkaian proses untuk mengubah *input* menjadi *output* berupa barang dan jasa melalui kegiatan merencanakan,

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal 138.

mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi.<sup>11</sup> Proses ini menurut peneliti tepat dipakai oleh sebuah perusahaan/organisasi guna memudahkan program dijalankan sekaligus mendorong efektifitas dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sini peneliti perlu menegaskan bahwa manajemen operasional berbeda dengan manajemen pesantren. Manajemen pesantren merupakan seperangkat manajemen yang melingkupi manajemen keuangan, manajemen organisasi, dan manajemen operasional. Sedangkan manajemen operasional ialah salah satu bagian dari manajemen besar pondok pesantren. Artinya keduanya berbeda tapi secara prinsip masih menjadi satu kesatuan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon. Pondok ini menarik diteliti karena saat ini pondok tersebut menjadi salah satu pondok terkenal di wilayah Cirebon berkat sistem pengajaran dan ilmu yang diajarkan di sana, padahal umur berdirinya belumlah lama. Pesantren ini baru berdiri pada tahun 2009, namun santrinya kini telah ribuan. Berdasar hal itu peneliti tertarik meneliti di pondok tersebut guna mengetahui bagaimana sistem manajemen operasional pondok dalam menjalankan aktifitasnya sehingga dapat berkembang seperti sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana manajemen operasional di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon?

---

<sup>11</sup> Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011). Hal 1.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keberlangsungan manajemen operasional di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon dalam ruang lingkup 10 keputusan strategis manajer operasional menurut Jay Heizer dan Barry Render.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Bangunan Teoritis

Penelitian ini secara bangunan teoritis adalah untuk menambah wawasan pengetahuan manajemen dakwah khususnya dalam wilayah organisasi keislaman. Lebih utama adalah yang berkaitan dengan manajemen operasional.

#### b. Secara Praksis

##### 1) Pesantren

Penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan informasi kepada lembaga atau organisasi yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.

##### 2) Akademik

Penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan sekaligus menjadi perspektif tambahan khususnya untuk penelitian-penelitian sejenis.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan antara penelitian yang akan peneliti kaji dengan berbagai penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan kajian pustaka dengan melihat berbagai karya ilmiah berupa skripsi dan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan peneliti kaji. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan sekaligus mempertegas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

1. Skripsi karya Ahmad Fad'am mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Analisis Fungsi Manajemen Operasional di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia (2020)*.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas tentang proses manajemen operasional dalam acuan 10 keputusan strategis menurut Jay Heizer dan Barry Render di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia. Perbedaan penelitian Fad'am dengan yang akan peneliti teliti terletak pada subyek penelitian yang berbeda. Peneliti fokus pada manajemen operasional di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon. Sedangkan Fad'am Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia.
2. Skripsi karya Rosmilasari mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare berjudul, *Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program*

---

<sup>12</sup> Ahmad Fad'am, "Analisis Fungsi Manajemen Operasional di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia", skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA, 2020).

*Kerja di Masjid Al-Irsyad Parepare (2021)*.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini dibahas mengenai proses manajemen operasional yang ada di Masjid Al-Irsyad Parepare. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil terletak pada subyek penelitian dan teori yang dipakai. Peneliti menggunakan teori manajemen operasional milik Jay Heizer dan Barry Render. Sedangkan penelitian Rosmilasari tidak menggunakan konsep tersebut. Selanjutnya, subyek penelitian yang diambil peneliti terdapat di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon. Penelitian Rosmilasari mengambil subyek penelitian di Masjid Al-Irsyad Parepare.

3. Skripsi karya Tessa Permata Sari mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar berjudul, *Manajemen Operasional Koperasi Berbasis Syariah dalam Pengembangan Usaha di KPRI Syariah SMA Negeri 1 Kota Solok (2020)*.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen operasional KPRI Syariah SMA Negeri 1 Kota Solok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil oleh peneliti ada pada subyek penelitian dan teori yang berbeda. Subyek penelitian yang peneliti ambil ada di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek

---

<sup>13</sup> Rosmilasari, “*Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Parepare*”, skripsi tidak diterbitkan. (Parepare: Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, 2021).

<sup>14</sup> Tessa Permata Sari, “*Manajemen Operasional Koperasi Berbasis Syariah dalam Pengembangan Usaha di KPRI Syariah SMA Negeri 1 Kota Solok*”, skripsi tidak diterbitkan. (Batusangkar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, 2020).

Cirebon. Sedangkan penelitian yang Tessa ambil, subyek penelitiannya terletak di KPRI Syariah SMA Negeri 1 Kota Solok.

4. Skripsi karya Julian Milenia Tangkemanda mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin berjudul, *Implementasi Fungsi Manajemen Operasional pada Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Pongtiku Kabupaten Toraja Utara (2021)*.<sup>15</sup> Penelitian ini mempunyai substansi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah pada subyek penelitian. Peneliti mengambil subyek penelitian di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon. Sedangkan penelitian Julian di Rumah Sakit Pongtiku Kabupaten Toraja Utara. Julian fokus pada bagaimana penerapan fungsi manajemen operasional. Peneliti fokus pada bagaimana pelaksanaan manajemen operasional di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.
5. Penelitian oleh Ivan Fendy Heriyanto yang berjudul, *Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya (2018)*. Penelitian ini mempunyai substansi yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaan terdapat di subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencari tau manajemen operasional suatu perusahaan. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah

---

<sup>15</sup> Julian Milenia Tangkemanda, “*Implementasi Fungsi Manajemen Operasional pada Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Pongtiku Kabupaten Toraja Utara*”, skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, 2021).

mencari tahu manajemen operasional Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon yang itu merupakan lembaga non-profit.<sup>16</sup>

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, maka tidak ditemukan penelitian yang memiliki subjek dan objek penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas terletak pada muatan teori yang secara umum sama, yaitu memakai teori manajemen operasional. Dari sini kemudian dapat ditegaskan bahwa belum ada penelitian mengenai manajemen operasional di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Operasional**

Istilah operasional sudah ditemukan sejak beribu-ribu tahun lalu sejak manusia mengetahui cara berburu, membuat aneka benda, dan sebagainya. Pengetahuan ini terus berkembang dari masa ke masa dengan ditemukannya prinsip serta metode baru, sampai akhirnya operasional menjelma menjadi ilmu pengetahuan tersendiri, hal ini terus dilengkapi dengan ditemukan dan masuknya unsur-unsur pengetahuan lain. Pasca revolusi industri yang terjadi di abad ke-18 adalah momen yang paling terasa atas perkembangan dari manajemen operasional itu sendiri, pola kerajinan tangan yang pada saat itu menjadi pola mainstream mulai bergeser dan berganti menjadi sistem pabrik yang terus berkembang. Semakin canggihnya teknologi yang berkembang

---

<sup>16</sup> Ivan Fendy Heriyanto, Mei 2018, “*Analisis Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya*”, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Volume 6, No. 2.

membuat pengembangan manajemen operasional kian tak terbendung lagi, implikasi yang paling terasa adalah semakin modernnya fasilitas produksi. Bertahun-tahun setelahnya dalam hal operasi produksi ataupun layanan, manajemen operasional telah berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan kebutuhan pasar. Studi literatur menunjukkan bahwa periode 1980 menjadi era di mana manajemen operasional dianggap sebagai salah satu bidang fungsional perusahaan yang memiliki peran penting.<sup>17</sup>

a. Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah sebuah bentuk dari pengelolaan yang menyeluruh juga optimal pada sebuah masalah tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan baku, atau produk apapun yang bisa dijadikan sebagai sebuah barang atau jasa yang bisa diperjual belikan. Sebuah kegiatan yang merupakan tanggung jawab dari manajer operasi terhadap penghasilan produk atau jasa, mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi. Dan menimbangkan pengambilan dari fungsi operasi.<sup>18</sup>

Berikut adalah pengertian manajemen operasional yang dikemukakan oleh para ahli.

---

<sup>17</sup> Luthfi Parinduri, dkk, "Manajemen Operasional : Teori dan Strategi", ( Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

<sup>18</sup> DR. T. Hani Handoko, M.B.A, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014). Hal 10.

- 1) Manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan sebuah nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.<sup>19</sup>
- 2) Manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan barang, jasa, atau kombinasinya melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.<sup>20</sup>
- 3) Manajemen operasional ialah suatu penerapan ilmu manajemen untuk mengatur suatu kegiatan produksi atau operasi agar bisa dilakukan secara efisien.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi manajemen operasional di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional ialah serangkaian kegiatan yang mentransformasikan produksi menuju distribusi dan memastikan distribusi ini dinyatakan berhasil dan diterima.

#### b. Aspek-Aspek Manajemen Operasional

Terdapat beberapa aspek keputusan yang memiliki peran sangat penting dalam manajemen operasional. Jay Heizer dan Barry render mengatakan terdapat 10 aspek keputusan yang harus dimiliki manajemen operasional untuk membantu mobilitas

---

<sup>19</sup> Jay Heizer and Barry Render, *Manajemen Operasi*, 9th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hal 35.

<sup>20</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Grasindo, 2007). Hal 3.

<sup>21</sup> Drs. Pangestu Subagyo, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000). Hal 5.

manajemen operasional, beberapa aspek tersebut diantaranya sebagai berikut.<sup>22</sup>

#### 1) Desain Pelayanan dan Produk

Perancangan produk berbentuk barang ataupun jasa menetapkan sebagai proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya produksi, kualitas barang yang akan diproduksi, dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan. Proses perancangan biasanya menghasilkan keputusan batasan biaya produksi rendah dan kualitas produksi yang tinggi.

#### 2) Manajemen Kualitas

Menetapkan kualitas harus berdasarkan ekspektasi pelanggan. Peraturan dan prosedur diterapkan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut.

#### 3) Desain Proses dan Kapasitas

Keputusan yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, sumber daya manusia yang digunakan, dan *maintenance* yang spesifik. Komitmen penggunaan modal ini akan menentukan biaya dasar suatu perusahaan.

---

<sup>22</sup> Heizer and Barry Render, *Manajemen Operasi*. Hal 39.

#### 4) Lokasi

Keputusan penetapan lokasi manufaktur menentukan kesuksesan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan lokasi dapat mempengaruhi efisiensi.

#### 5) Desain Tata Letak

Kapasitas yang dibutuhkan, keputusan teknologi, tingkat karyawan, aliran bahan baku, dan kebutuhan persediaan akan menentukan tata letak

#### 6) Sumber Daya Manusia dan Desain Pekerjaan

Manusia merupakan bagian integral dari seluruh rancangan sistem sistem. Atas hal itu, kualitas lingkungan kerja, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, dan upah harus ditetapkan dengan jelas dan tepat.

#### 7) Manajemen Aliran Persediaan atau Pemasok

Keputusan ini menjelaskan apa yang harus diproduksi dan apa yang harus dibeli, pertimbangannya ada pada kualitas, pengiriman, dan inovasi. Semuanya harus pada tingkat harga yang memuaskan. Kepercayaan antara pembeli dan penjual harus terbangun untuk proses pembelian yang efektif

#### 8) Persediaan

Keputusan persediaan bergantung pada kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi, dan sumber daya

manusia. Kebergantungan itu berimbas pada optimalnya persediaan.

#### 9) Penjadwalan

Pada keputusan ini harus lebih dulu menetapkan dan mengendalikan permintaan sumber daya manusia dan fasilitas. Baru lah jadwal produksi akan dapat berjalan secara efisien dan mampu untuk terus dikembangkan.

#### 10) Pemeliharaan

Keputusan yang dibuat harus pada tingkat kehandalan dan stabilitas yang diinginkan. Pembuatan sistem dibutuhkan untuk menjaga kehandalan dan stabilitas tersebut diatas.

Sementara menurut Krajewsky dan Ritzman terdapat setidaknya tiga aspek di dalam manajemen operasional, tiga aspek tersebut yaitu:

##### 1) Manajemen Operasional dari Fungsinya

Manajemen operasional berdasarkan fungsinya adalah pemasaran, keuangan, akuntansi, personalia, dan distribusi.

Pemasaran merupakan jantung dari perusahaan yang memiliki singgungan langsung dengan lingkungan ekonomi. Maka menjadi wajar apabila pemasaran sering disebut sebagai awal dan akhir dari kegiatan perusahaan. Keuangan berperan sebagai pengendali penyediaan dan penggunaan dana operasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, hal ini dilakukan untuk

menetapkan titik optimal di wilayah pengendalian penyediaan dan penggunaan dana. Akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi kualitatif dan kuantitatif. Atas beberapa hal diatas, manajemen membutuhkan sistem informasi yang memadai dan biasa disebut sebagai sistem informasi manajemen (SIM).

## 2) Manajemen Operasi Ditinjau dari Segi Profesi

Ditinjau dari segi profesi, manajemen operasi memiliki beberapa bentuk tawaran pekerjaan. Bentuk-bentuk itu diantaranya adalah direktur operasi, direktur pabrik, manajer operasi, manajer pengawasan, asisten manajer dan sebagainya.

Hal ini mendorong terbentuknya suatu wadah asosiasi manajemen operasi yang akan bermanfaat dalam pengembangan dan penerapan manajemen operasi di Indonesia.

## 3) Manajemen Operasi Ditinjau dari Segi Pengambilan Keputusan

Terdapat setidaknya empat tahapan dalam proses pengambilan keputusan, empat tahapan itu diantaranya adalah identifikasi masalah, formulasi masalah, analisis macam-macam alternatif, pemilihan alternatif dan penerapan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan mencakup keputusan jangka pendek yang berkaitan dengan proses pengoperasian sistem operasi yaitu penentuan kapasitas, jaringan kerja, perencanaan kebutuhan material, pengendalian kualitas. Dan

keputusan jangka panjang yang meliputi penentuan lokasi, perencanaan bangunan pabrik, penyusunan tata letak pabrik, dan penanganan bahan.<sup>23</sup>

Dari beberapa aspek-aspek manajemen operasional di atas, dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan merupakan tindakan lebih lanjut dari solusi atas sebuah masalah yang mana fungsinya adalah sebagai awal dari serangkaian aktivitas organisasi. Selain itu, pengambilan keputusan juga memiliki fungsi untuk mempengaruhi masa depan sebuah organisasi, di mana efek atau pengaruhnya bisa berlangsung cukup lama. Tugas dari manajemen operasi adalah memperhitungkan resiko secara jeli dan teliti dari keputusannya yang diambil dan bertanggung jawab penuh atas keputusan yang dipilih.

Dari dua teori aspek manajemen operasional diatas, peneliti mengambil dan mengadopsi teori keputusan manajemen operasional menurut Jay Heizer dan Barry Render untuk digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini. Rasionalisasinya cukup jelas bahwa teori Jay Heizer dan Barry Render sudah bisa mencakup seluruh aspek serangkaian kegiatan operasi sebuah perusahaan untuk merubah *input* menjadi *output*.

### c. Konsep Dasar Manajemen Operasional

#### 1) *Input* dalam Sistem Produksi

---

<sup>23</sup> Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal 7.

Terdapat dua klasifikasi *input* dalam sistem produksi, yang pertama adalah *input* tetap, dan kedua yaitu *input* variabel. *Input* tetap adalah *input* yang dalam perjalanannya tidak bergantung pada *output*. Sementara *input* variabel ialah *input* yang bergantung pada *output* yang di produksi.

## 2) Proses dalam Sistem Produksi

Proses adalah hubungan intergal dari alur pekerjaan dari tenaga kerja, bahan material, cara pengerjaan, dan mesin atau peralatan kerja dalam suatu lingkungan kerja untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk agar dapat dijual di pasaran dengan harga yang kompetitif.

## 3) *Output* dalam Sistem Produksi

*Output* dari suatu sistem produksi adalah produk baik berbentuk jasa ataupun barang. Produksi adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat proses tranformasi dari *input*

menjadi *output*. Peran seorang manajer operasi adalah memberikan pengawasan terhadap sistem transformasi dan lingkungannya agar dapat merencanakan, mengendalikan, dan memperbaiki apapun yang terdapat di dalam sistem tersebut.<sup>24</sup>

## d. Proses Tranformasi dalam Manajemen Operasional

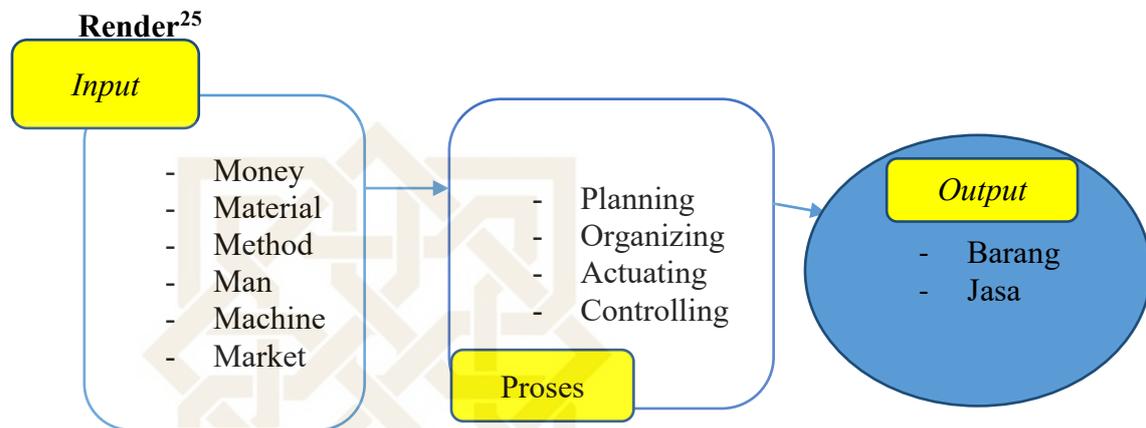
Dalam sebuah proses perubahan dari *input* menjadi *output* dibutuhkan beberapa tahap yang harus dilakukan oleh seorang

---

<sup>24</sup> Ishaq, *Manajemen Operasi*. Hal 18.

manajer operasi. Peneliti akan memberikan gambaran berbentuk tabel untuk menggambarkan proses transformasi tersebut.

**Tabel 1.1 Proses Manajemen Operasional Heizer dan**



Sumber: Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa* (2009)

Dalam proses di atas, tampak beberapa *input* berupa modal, bahan baku, cara atau metode, tenaga kerja, fasilitas kerja, dan pasar kemudian diubah menjadi produk berbentuk barang atau jasa lewat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sebagai langkah yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses transformasi.

#### e. Perbedaan Manajemen Operasional Barang dan Jasa

Perbedaan manajemen barang dan jasa terletak pada sistem dan hasil produksinya.

**Tabel 2.1 Contoh Sistem Produksi<sup>26</sup>**

Operasi	<i>Input</i>	Otput

<sup>25</sup> Ariani, *Manajemen Operasi Jasa*. Hal 2.

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 7.

Rumah Makan	Koki, Pelayan, Peralatan, Fasilitas, dan Tenaga.	Makanan, hiburan, dan kepuasan pelanggan
Rumah Sakit	Tenaga Medis, Staf, Peralatan, Fasilitas, dan Tenaga.	Jasa kesehatan dan Kesehatan pasien
Universitas	Birokrasi Kampus, Staf, Peralatan, dan Tenaga pendidik.	Mahasiswa, Riset dan Jasa publik
Pabrik Manufaktur	Peralatan, Fasilitas, Buruh, Tenaga dan Bahan mentah.	Produk jadi
Penerbangan	Pesawat, Fasilitas, Pilot dan Awak penerbangan, Perawatan, dan Tenaga	Transportasi dari satu tempat ke tempat lain
Bank	Teller, Staf, Peralatan komputerisasi, Fasilitas, dan Tenaga	Jasa Keuangan berupa pinjaman, tabungan, deposito.

Sumber: Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa* (2009)

Perbedaan jenis *output* seperti terlihat di atas pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu produk barang dan jasa, perbedaan karakteristik dari dua jenis *output* ini akan dijelaskan lewat tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Perbedaan Karakteristik Barang dan Jasa  
Heizer dan Render<sup>27</sup>**

Barang	Jasa
Produk memiliki wujud	Produk tidak berwujud
Produk dapat dijual kembali	Produk sulit dijual kembali
Produk bisa disimpan	Produk sekali pakai hanya bisa didokumentasikan
Produk terpisah dari konsumen	Produksi dan konsumsi bisa berjalan secara bersamaan
Mutu produk bisa diatur	Mutu produk sulit diukur
Penjualan dan produksi berbeda	Penjualan dan produksi berbarengan dalam bentuk jasa
Interaksi pelanggan rendah	Interaksi pelanggan cenderung tinggi
Produk bisa diangkut	Penyedia jasa bisa diangkut
Tempat fasilitas untuk biaya	Tempat fasilitas untuk kontak pelanggan
Mudah melakukan otomasi produksi	Sulit melakukan otomasi
Penerimaan dihasilkan dari produk	Penerimaan dihasilkan dari kumpulan jasa

Sumber: Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa* (2009)

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 10.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya adalah pendidikan sosial keagamaan, yang mana pendidikan sendiri berarti usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah. Sedangkan sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksi berarti masalah-masalah yang menyangkut pelbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro-individual, ataupun makro kolektif. Dengan demikian sosial keagamaan berarti masalah-masalah sosial yang berimplikasi terhadap ajaran agama islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai keislaman di dalamnya.<sup>28</sup>

Dalam literatur lain disebut kan pondok pesantren adalah asrama pendidikan tradisional, yang mana para siswa atau santrinya tinggal bersama dan belajar langsung di bawah bimbingan seorang kyai. Para santri berada di satu komplek yang di dalamnya terdapat masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok atau pembatas lainnya untuk dapat mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKiS, 1994). Hal 265.

<sup>29</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)* (Jakarta: LP3ES, 1994). Hal 18.

## b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa ciri khusus pondok pesantren baik sebagai lembaga pendidikan ataupun sebagai lembaga sosial keagamaan yang memiliki implikasi terhadap kehidupan bermasyarakat secara umum. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan setidaknya ada lima unsur yang dimiliki pondok pesantren, diantaranya sebagai berikut.

### 1) Asrama

Asrama adalah bangunan yang digunakan oleh para santri sebagai tempat tinggal ataupun sebagai tempat mereka belajar di bawah bimbingan Kyai. Asrama pemondokan ini berada di kompleks pesantren yang biasanya tidak jauh dari *ndalem* (rumah kyai) yang juga berada di kompleks pesantren.

### 2) Masjid

Masjid di dalam pesantren bukan hanya digunakan sebagai tempat melangsungkan ibadah *mahdah*, akan tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk belajarnya para santri, terutama untuk belajar praktek sholat, pidato, dan musyawarah, bahkan sering juga masjid digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan forum *Bahtsul Masail*.

### 3) Santri

Santri adalah salah satu elemen terpenting dari pesantren. Sebagaimana di sekolah, sekolah harus memiliki siswa untuk dapat disebut sebagai sekolah. Begitupun pesantren, ia harus memiliki

santri untuk dapat disebut sebagai pesantren. Santri adalah peserta didik yang berada di bawah naungan pesantren, ada dua model santri yang dikenal selama ini, di antaranya yaitu

- a) Santri mukim, kategori ini adalah santri yang tinggal dan belajar di asrama pemondokan atau tempat tempat lain yang masih termasuk kedalam komplek pesantren.
- b) Santri kalong, kategori ini biasanya adalah masyarakat sekitar yang ikut mengaji di pondok pesantren. Mereka datang ke pondok hanya untuk mengikuti kajian mengaji dan tidak ikut tinggal di komplek pesantren.

#### 4) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling penting dan substansial di dalam pondok pesantren, kyai di dalam pondok pesantren merupakan guru besar atau pusat ilmu yang menuntun para santri untuk datang mendekat dan tinggal serta menuntut ilmu

di pondok pesantren. Proses transfer keilmuan tidak akan terjadi apabila salah satu elemen antara santri dan kyai tidak ada di pondok pesantren. Sehingga dua elemen ini harus ada di dalam pondok pesantren. Kata kyai sendiri di jawa digunakan untuk 3 gelar yang berbeda

- a) Sebagai gelar bagi barang-barang yang dianggap keramat.
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua

- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk melabeli seorang ahli agama islam dan menjadi pimpinan dari pondok pesantren serta mengajar kitab-kitab kuning

#### 5) Kitab Kuning atau Kitab Gundul

Kitab kuning menjadi salah satu elemen penting dari pesantren, kajian kitab kuning sendiri menjadi kajian paling utama di dalam pondok pesantren, rata-rata kitab ini merupakan kitab yang ditulis ratusan tahun yang lalu, maka tak jarang juga yang menyebut kitab ini sebagai kitab klasik atau literatur klasik. Kitab-kitab ini dikaji secara bertingkat, mulai dari kitab-kitab kecil sampai kitab-kitab yang berjilid-jilid.<sup>30</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpertasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hal. 20.

mendetail disertai catatancatatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dan digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning and discovery*). Penalaran induktif dan dialektif sangat dominan dalam melaksanakan penelitian kualitatif. pendekatan penelitian kualitatif dijalankan dari fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku di lapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang bisa saja berubah-ubah dimana penelitian dapat memperoleh data secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan jawaban apa adanya dari informan yang telah didapat dari tempat yang telah menjadi objek tersebut.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek adalah narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon dan santri pondok pesantren tersebut.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah segala bentuk gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia, objek penelitian dalam penelitian ini

adalah manajemen operasional dalam ruang lingkup 10 keputusan manajemen operasional Jay Heizer dan Barry Render di Pondok Pesantren Putra Komplek AL-Ghadier Kempek Cirebon.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diterima langsung dari responden terpilih baik yang diterima secara lisan, tulisan, ataupun bentuk dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian, data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama pengurus pondok pesantren yang dilakukan pada saat penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berbasis referensi baik itu berbentuk media cetak, digital, buku, majalah, dan sebagainya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta yang terjadi pada subjek dan objek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2010). Hal 193.

a. Observasi

Teknik model observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam observasi ini peneliti hanya fokus pada manajemen operasional Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu dengan menyiapkan pokok-pokok atau garis besar pertanyaan agar wawancara tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon.

### c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di masyarakat. Hasil penelitian juga akan semakin akurat apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>32</sup> Dokumentasi disini meliputi seperti video, foto, rekaman suara, surat, memo. Dokumen adalah peristiwa masa lalu yang terekam dalam bentuk *file*.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya dianggap kredibel.

Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ialah penyajian data dalam bentuk narasi dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>33</sup> Berikut adalah tahapan yang bisa dilakukan:

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal. 139.

<sup>33</sup> *Ibid.* Hal 140.

a. Mengumpulkan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>34</sup>

b. Mengklarifikasi Materi Data

Langkah ini digunakan untuk proses *screening* yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>35</sup>

c. Pengeditan

Yang melakukan penelaahan terhadap data yang terakumulasi melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian yang lebih lanjut.<sup>36</sup>

d. Menyajikan Data

Data yang telah dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi yang dapat ditarik kesimpulan.<sup>37</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian skripsi ini,

---

<sup>34</sup> *Ibid.* Hal 140.

<sup>35</sup> *Ibid.* Hal 140.

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal 140.

<sup>37</sup> *Ibid.* Hal 140.

peneliti membaginya ke dalam empat bab. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Putra Komplek Al-Ghadier Kempek Cirebon meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, perkembangan dari waktu ke waktu, urgensi dan tujuan dasar berdirinya pondok, visi dan misi pondok, struktur keorganisasian, fasilitas.

Bab III, berisi analisis 10 keputusan manajemen operasional menurut Jay Heizer dan Barry Render yang ada di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek Cirebon meliputi desain pelayanan dan produk, kualitas manajemen, proses dan desain kapasitas, lokasi, desain tata letak, sumber daya manusia dan desain pekerjaan, persediaan, manajemen aliran persediaan atau pasokan, penjadwalan, dan pemeliharaan produk.

Bab IV, berisi penutup yang isinya adalah kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh keputusan manajemen operasional yang dikemukakan oleh Heyzer dan Render yang terdiri dari desain pelayanan dan produk, manajemen kualitas, desain proses dan kapasitas, lokasi, desain tata letak, sumber daya manusia dan desain pekerjaan, manajemen aliran persediaan atau pemasok, persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan, manajemen Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek telah menggunakan delapan keputusan yang dirancang dengan baik, dan dua lainnya kurang bisa dikontrol karena keadaan pondok. Dua keputusan tersebut ialah sumber daya manusia (SDM) dan desain pekerjaan serta pemeliharaan fasilitas. Untuk SDM dan desain pekerjaan hal tersebut terlihat dari tidak adanya desain pekerjaan yang jelas bagi staf pengajar dan pengurus pondok, serta pola rekrutmen tenaga pengajar yang belum dikelola dengan baik dibuktikan dengan tidak adanya sistem rekrutmen yang jelas dalam proses penerimaan tenaga pengajar. Sedangkan untuk pemeliharaan fasilitas hal itu ditunjukkan dengan fakta bahwa terjadi ketidakseimbangan antara jumlah santri dengan fasilitas penunjang pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek perlu menyusun desain pekerjaan yang lebih jelas. Desain pekerjaan ini memuat penjelasan dari tiap jabatan/pekerjaan yang ada dalam struktur pondok pesantren. Desain tersebut sebaiknya berbentuk tertulis dan dapat dilihat siapapun. Fungsinya agar semua orang bisa melihat wewenang dan tanggung jawab dari tiap pekerjaan yang ada sekaligus bisa saling mengawasi satu sama lainnya.
2. Pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek perlu menyusun sistem pengecekan secara berkala terkait fasilitas penunjang pembelajaran yang ada. Pengurus harus memastikan bahwa fasilitas yang ada sesuai dengan jumlah santri yang belajar. Jangan sampai permasalahan mengenai kapasitas fasilitas dan jumlah santri menjadi permasalahan yang berlarut terus menerus.

Selain saran untuk Pondok Pesantren Putra Al-Ghadier Kempek, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen operasional di pondok pesantren ialah agar bisa lebih maksimal mengulik data ketika observasi. Seperti yang tertuang dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemui kendala pada pengumpulan data dalam beberapa aspek seperti penjadwalan dan data sumber daya manusia di pondok pesantren. Kendala ini berdampak

pada keutuhan analisa yang tidak lengkap. Selain itu, masih banyak hal yang bisa dikaji dari manajemen pondok pesantren, seperti manajemen keuangan, manajemen sumber daya, hingga manajemen resiko dari tiap program yang dijalankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Drs. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Anderson, Benedict. *Revoloesi Pemoeda*. Jakarta: Marjin Kiri, 2018.
- Ariani, Wahyu. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Budiyono, Amirullah Haris. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pondok Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- DW., Foster. *Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Handoko, M.B.A, DR. T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Hasan, Irmayanti. *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Heizer, Jay, dan Barry Render. *Manajemen Operasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ishaq, Aulia. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Milal Bizaqwie, Zainul. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945*. Jakarta: Pustaka Compass, 2016.
- Muttaqin, Fajriudin, dan Wahyu Iryana. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi, 2005.
- Siswanto, M.Si, DR. H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Subagyo, Drs. Pangestu. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2010.

Yahya, Yohannes. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.

Ahmad Fad'am, "*Analisis Fungsi Manajemen Operasional di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia*", skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA, 2020).

Rosmilasari, "*Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Parepare*", skripsi tidak diterbitkan. (Parepare: Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, 2021).

Tessa Permata Sari, "*Manajemen Operasional Koperasi Berbasis Syariah dalam Pengembangan Usaha di KPRI Syariah SMA Negeri 1 Kota Solok*", skripsi tidak diterbitkan. (Batusangkar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, 2020).

Julian Milenia Tangkemanda, "*Implementasi Fungsi Manajemen Operasional pada Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Pongtiku Kabupaten Toraja Utara*", skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, 2021).

Ivan Fendy Heriyanto, Mei 2018, "*Analisis Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya*", skripsi Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Volume 6, No. 2.

<https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>

<https://laporcovid19.org/post/siaran-pers-ancaman-klaster-covid-19-di-pesantren>

<https://khaskempek.com/sejarah-singkat-pondok-pesantren/>

<https://tebuireng.online/sejarah/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>